PERJALANAN KARIR SIRIL ASMARA SEBAGAI PEMAIN RABAB DI PESISIR SELATAN

SKRIPSI

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Oleh:
M. Arif Fadilla Fajri
NIM. 19232057/2019

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN MUSIK
DEPARTEMEN SENDRATASIK
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI PADANG

2024

PERSETUJUAN PEMBIMBING

SKRIPSI

Judul	: Perjalanan Karir Siril Asmara Sebagai Pemain Rabab di Pesisir Selatan
Nama	: M. Arif Fadilla Fajri
NIM/TM	: 19232057/2019
Program Studi	: Pendidikan Musik
Departemen	: Sendratasik
Fakultas	: Bahasa dan Seni

Padang, 25 Januari 2024

Disetujui oleh:

Pembimbing,

Yensharti, S.Sn., M.Sn.
NIP. 19680321 199803 2 001

Kepala Departemen,

Dr. Tulus Handra Kadir. M.Pd.
NIP. 19660914 199903 1 001

PENGESAHAN TIM PENGUJI

SKRIPSI

Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi
Departemen Sendratasik, Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Padang

Perjalanan Karir Siril Asmara Sebagai Pemain Rabab di Pesisir Selatan

Nama	: M. Arif Fadilla Fajri
NIM/TM	: 19232057/2019
Program Studi	: Pendidikan Musik
Departemen	: Sendratasik
Fakultas	: Bahasa dan Seni

Padang, 01 Februari 2024

Tim Penguji:

	Nama	Tanda Tangan
1. Ketua	: Yensharti, S.Sn., M.Sn.	1.....
2. Anggota	: Prof. Dr. Ardipal, M.Pd.	2.....
3. Anggota	: Drs. Esy Maestro, M.Sn.	3.....

KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
DEPARTEMEN SENI DRAMA, TARI, DAN MUSIK
Jln. Prof. Dr. Hamka Kampus UNP Air Tawar, Padang 25131 Telp. 0751-7053363
Fax. 0751-7053363. E-mail: info@fbs.unp.ac.id

SURAT PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama	: M. Arif Fadilla Fajri
NIM/TM	: 19232057/2019
Program Studi	: Pendidikan Musik
Departemen	: Sendratasik
Fakultas	: FBS UNP

Dengan ini menyatakan, bahwa Skripsi saya dengan judul "Perjalanan Karir Siril Asmara Sebagai Pemain Rabab di Pesisir Selatan", adalah benar merupakan hasil karya saya dan bukan merupakan plagiat dari karya orang lain. Apabila suatu saat terbukti saya melakukan plagiat maka saya bersedia diproses dan menerima sanksi akademis maupun hukum sesuai dengan hukum dan ketentuan yang berlaku, baik di institusi UNP maupun di masyarakat dan Negara.

Demikianlah pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan rasa tanggung jawab sebagai anggota masyarakat ilmiah.

Diketahui oleh:
Kepala Departemen Sendratasik,

Dr. Tulus Handra Kadir. M.Pd.
NIP. 19660914 199903 1 001

Saya yang menyatakan,

M. Arif Fadilla Fajri
NIM/TM. 19232057/2019

TÜVRheinland®
Certified Management System
ISO 9001:2008
Reg. No. 01 100 1327115

ABSTRAK

M. Arif Fadilla Fajri: Perjalanan Karir Siril Asmara sebagai Pemain Rabab di Pesisir Selatan

Seni musik rabab *pasisia* merupakan bagian integral dari kehidupan masyarakat, kesenian ini ditampilkan menggunakan alat musik yang khas dan seni ini diwariskan dari generasi ke generasi sebagai suatu tradisi yang memiliki nuansa spiritual dan sejarah. Meskipun rabab *pasisia* ini tumbuh dan berkembang di tengah perkembangan zaman, tetapi pertahanannya terhadap pengaruh-pengaruh modernisasi dan globalisasi cukup kuat. Dalam konteks ini, peran pemain rabab sebagai pelaku utama dalam menjaga dan mengembangkan seni tradisional menjadi sangat penting. Tujuan penelitian adalah untuk mendeskripsikan perjalanan karir Siril Asmara sebagai pemain rabab di Pesisir Selatan.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang menggunakan metode biografi. Jenis penelitian ini untuk mengetahui hubungan antara kehidupan pemain rabab dan kepribadiannya. Objek utama pada penelitian ini adalah Siril Asmara. Sedangkan objek sampingan penelitian ini yaitu rekan pemain rabab, masyarakat yang pernah menggunakan jasa, dan masyarakat penikmat karya dari objek utama. Pada penelitian kualitatif yang menjadi instrumen kunci adalah peneliti sendiri, dimana peneliti dalam penelitian kualitatif ini berperan sebagai perencana, pelaksana pengumpulan data, analisis, penafsir data, serta menjadi pelapor hasil penelitiannya.

Hasil penelitian ini mengungkap perjalanan hidup Siril Asmara dalam seni rabab, dari belajar hingga dikenal luas. Meski tergolong sangat muda saat belajar rabab, tekadnya membawanya melewati hambatan pembelajaran. Setelah mahir, Siril Asmara meraih popularitas melalui tingkah lucu aksi panggung dan bermain di berbagai acara. Serta melakukan proses rekaman kaset yang dibuat di Studio Sinar Padang membuat peningkatkan karirnya semakin naik. Namun, pada tahun 2017, karirnya mengalami penurunan seiring kemunduran Studio Sinar Padang. Meski dihadapkan tantangan, cintanya pada rabab memotivasi untuk terus maju. Dengan sifat dan keterampilannya, Siril Asmara pantas mendapat penghargaan sebagai pemain rabab profesional di Pesisir Selatan.

Kata Kunci: Karir, Siril Asmara, pemain rabab

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, puji syukur kehadirat Allah SWT. atas rahmat dan hidayah yang telah dilimpahkan sebagai sumber kekuatan sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi yang berjudul **"Perjalanan Karir Siril Asmara sebagai Pemain Rabab di Pesisir Selatan**". Sholawat beriringan salam semoga tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW., karena dengan perjuangan beliau menegakkan tauhid di muka bumi ini sehingga kita dapat merasakan nikmatnya Islam sampai hari ini.

Dalam penulisan skripsi ini, penulis banyak mendapatkan saran, bimbingan, bantuan, arahan, serta petunjuk dari berbagai pihak. Untuk itu, penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih kepada pihak-pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini, yaitu:

1. Bapak Dr. Jagar Lumbantoruan, M.Hum selaku dosen Pembimbing Akademik yang telah membimbing penulis selama perkuliahan.
2. Ibu Yensharti, S.Sn, M.Sn selaku dosen pembimbing skripsi yang telah membimbing dan memberikan sumbangsih tenaga dan pikiran serta motivasi kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
3. Bapak Prof. Dr. Ardipal, M.Pd selaku dosen penguji I yang telah memeberikan masukan kepada penulis demi penyempurnaan skripsi ini.
4. Bapak Drs. Esy Maestro, M.Sn selaku dosen penguji II yang telah memberikan masukan kepada penulis demi penyempurnaan skripsi ini.
5. Bapak Siril Asmara sebagai narasumber utama dalam skripsi ini.

6. Bapak Pedi, Bapak Syafrial, dan Bapak Al sebagai narasumber yang telah memberikan informasi dalam penulisan skripsi ini.
7. Bapak dan Ibu Staf dosen pengajar Departemen Sendratasik yang telah membekali penulis dengan berbagai ilmu selama perkuliahan sampai akhir penulisan skripsi ini.
8. Staf dan Tata Usaha Departemen Sendratasik yang telah membantu penulis dalam penulisan skripsi ini.
9. Kepada yang teristimewa orang tua penulis tercinta, terkasih, tersayang, dan semua anggota keluarga yang selalu senantiasa memberikan dukungan dan motivasi kepada penulis sehingga skripsi ini selesai.
10. Rekan-rekan mahasiswa dan semua pihak yang telah membantu dan memberikan semangat kepada penulis dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini.
11. Dan yang terakhir penulis ucapkan terimakasih yang sedalam-dalamnya kepada orang yang sangat berperan penting dalam proses pembuatan skripsi ini sekaligus berperan penting juga dalam hidup penulis, yaitu kekasih saya tercinta yang bernama Salsa Billa Zahra. Terimakasih telah setia menemani penulis dari awal sampai selesainya skripsi ini. Semoga kita diberikan kemudahan oleh yang maha kuasa untuk menggapai harapan-harapan kita di masa depan.

Semoga bantuan dan bimbingan yang telah diberikan menjadai amal dan mendapat balasan bernilai ibadah di sisi Allah SWT. Penulis telah berusaha semaksimal mungkin untuk menyelesaikan skripsi ini. Namun, penulis

mengucapkan mohon maaf jika ditemukan kekurangan dan kesalahan yang masih luput dari koreksi penulis. Penulis juga mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun demi kesempurnaan skripsi ini. Mudah-mudahan skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca dan diterima sebagai karya penulis.

Padang, Januari 2024

Penulis

DAFTAR ISI

ABSTRAK i
KATA PENGANTAR ii
DAFTAR ISI v
DAFTAR TABEL vi
DAFTAR GAMBAR vii
BAB I PENDAHULUAN 1
A. Latar Belakang 1
B. Identifikasi Masalah 8
C. Batasan Masalah 9
D. Rumusan Masalah 10
E. Tujuan Penelitian 10
F. Manfaat Penelitian 10
BAB II KERANGKA TEORITIS 11
A. Penelitian Relevan 11
B. Landasan Teori 12
C. Kerangka Konseptual 19
BAB II METODOLOGI PENELITIAN 20
A. Jenis Penelitian 20
B. Objek Penelitian 20
C. Instrumen Penelitian 21
D. Teknik Pengumpulan Data 22
E. Teknik Analisis Data 23
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN 25
A. Hasil Penelitian 25
B. Pembahasan 33
BAB V PENUTUP 48
A. Kesimpulan 48
B. Saran 49
LAMPIRAN 53

DAFTAR TABEL

Halaman

1. Hasil Wawancara Objek Utama (Siril Asmara)..... 27
2. Hasil Wawancara Rekan Siril Asmara (Buya Pedi) 30
3. Hasil Wawancara Masyarakat yang Pernah Menggunakan Jasa Siril Asmara (Pak Syafrial)..... 31
4. Hasil Wawancara Masyarakat Biasa sebagai Penikmat Rabab (Da Si Al) 32

DAFTAR GAMBAR

Halaman

1. Kerangka Konseptual 19
2. Siril Asmara 34

BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kesenian tradisional Indonesia berasal dari warisan budaya masyarakat setempat. Kerajinan tradisional Indonesia tidak hanya memiliki nilai estetika, tetapi juga memiliki kemampuan untuk membangkitkan perasaan penikmatnya. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), "sikap tradisional" adalah sikap dan cara berpikir dan bertindak yang tetap berpegang teguh pada norma dan adat kebiasaan yang telah diwariskan dari generasi ke generasi. Menurut definisi ini, kesenian tradisional adalah jenis karya seni yang berpegang pada tradisi dan mengandung nilai estetika. Kerajinan tradisional ini adalah bagian dari kehidupan orang-orang di wilayah tertentu. Indonesia memiliki banyak suku dan seni tradisional. Banyak wisatawan, baik lokal maupun asing, mengunjungi suatu tempat di Indonesia untuk mempelajari seni dan budayanya (Suhara, et al., 2022).

Banyak suku dan budaya yang berbeda hidup di Indonesia. Setelah Jawa, budaya Sunda adalah salah satu etnis terbesar. Etnis Sunda melindungi budaya, orang-orang, dan daerahnya, memberikan dedikasi besar untuk membuat Indonesia kaya akan keragaman suku dan budaya. Dewasa ini didorong sebagai antitesa atas kondisi tersebut, karena nilai-nilai tradisi telah terkikis oleh perkembangan teknologi (Yulia & Rachmania, 2023).

Dalam masyarakat tertentu, budaya didefinisikan sebagai kebiasaan yang berasal dari perilaku sehari-hari yang dianggap memiliki hubungan erat dengan kehidupan. Proses perkembangan kebiasaan ini menjadi budaya dan dianggap sebagai kebudayaan. Kebudayaan setiap suku bangsa di dunia berbeda (Pramesti, et al., 2023). Karena perbedaan ini, keragaman budaya menjadi unik. Di dalam kebudayaan suatu daerah tentu saja terdapat banyak unsur yang menjadikan kebudayaan daerah tersebut lebih berwarna, salah satunya ada pada unsur kesenian tradisionalnya. Kesenian tradisional pada tiap suku juga berbeda.

Kearifan lokal adalah cara hidup sebuah masyarakat yang berbeda dari masyarakat lain dengan mengikuti tradisi, norma, dan nilai kehidupan yang telah diwariskan secara turun temurun dan membentuk budaya. Kesenian tradisional merupakan warisan budaya yang dimiliki oleh masyarakat dimana ia berada, sebagaimana yang dijelaskan oleh Putri (2017) bahwa kesenian tradisional merupakan bentuk seni yang bersumber dan berakar serta telah dirasakan sebagai milik sendiri oleh masyarakat di lingkungannya. Kesenian tradisional menjadi salah satu kekayaan budaya yang dimiliki oleh masyarakat Indonesia khususnya di Sumatera Barat.

Namun, pada saat ini masyarakat lebih cenderung memilih budaya yang modern dari pada tradisional. Hal tersebut dapat kita lihat di setiap acara-acara seperti pernikahan, sebagian masyarakat lebih memilih menampilkan organ tunggal dari pada pertunjukan tradisional asal daerahnya. Banyak hal yang dapat mempengaruhi masyarakat untuk

berpaling dari yang tradisional ke yang lebih modern. Salah satunya dikarenakan keterbatasan biaya dan juga lebih praktis dibandingkan dengan pertunjukan tradisional (Yusuf, 2020).

Selain itu, banyak masyarakat kini juga mengikuti arus zaman. Mereka beranggapan bahwa menampilkan acara tradisional dalam hajatnya maka tidak terlihat modern atau bisa dibilang kampungan. Karena pola pikir seperti itu, maka itulah sebabnya mengapa budaya tradisonal tersebut semakin menghilang. Contohnya Rabab *Pasisia* Minangkabau, semakin lama pertunjukan tersebut lambat laun akan hilang.

Seni pertunjukan rabab merupakan salah satu aset budaya Pesisir Selatan yang tak ternilai harganya. Kesenian rabab merupakan salah satu bentuk ekspresi seni budaya yang unik dan khas dari daerah Pesisir Selatan. Rabab adalah suatu bentuk seni pertunjukan musik tradisional yang menyajikan pantun-pantun dan *kaba* (cerita) yang didendangkan (dilagukan) oleh penyajinya dalam posisi duduk bersila (Hartitom et al., 2019).

Pesisir Selatan merupakan daerah yang terletak di sepanjang garis pantai bagian selatan Sumatera Barat. Kabupaten Pesisir Selatan merupakan daerah potensial pengembangan pariwisata Sumatera Barat. Kawasan yang terletak di sepanjang pesisir barat pulau Sumatera ini, menyimpan kekayaan alam dan budaya yang khas. Pengembangan sektor pariwisata Pesisir Selatan di masa depan hendaknya tidak hanya mengedepankan faktor alam yang mempesona saja, faktor budaya

kawasan pesisir yang beragam dan menarik hendaknya juga dapat menjadi pertimbangan dalam mengemas paket-paket pariwisata Pesisir Selatan di masa datang. Pesisir Selatan merupakan daerah yang kaya akan budaya dan seni tradisional, salah satunya adalah kesenian rabab (Darmansyah, 2023).

Pesisir Selatan adalah sebuah daerah yang kaya akan tradisi dan seni tradisional, terutama dalam hal musik dan pertunjukan seni. Salah satu instrumen musik yang menonjol dalam budaya ini adalah rabab, sebuah alat musik dawai yang memukau dengan bunyinya. Rabab adalah bagian penting dari berbagai upacara adat, upacara keagamaan, dan aktivitas rekreasi yang dilakukan oleh masyarakat di sepanjang pesisir ini.

Jika ditinjau dari historisnya, sebelum bangsa Eropa (Portugis, Inggris, Belanda) datang ke daerah Pesisir Selatan, daerah ini telah berada dibawah kekuasaan Aceh. Pedagang Aceh yang menyebarkan agama Islam juga membawa pengaruh alat musik *rabab*. Alat musik ini mirip dengan yang ada di Aceh, Pariaman, Banten dan Deli. *Rabab* tersebut terbuat dari tempurung dengan dawai senarnya sebanyak tiga buah (Christyawaty et al .,2005). Alat musik *rabab* inilah yang kemudian berkembang di daerah-daerah seperti Kabupaten Agam, Tanah Datar dan 50 Kota. Sehingga dapat dikatakan bahwa *rabab* yang ada di Minangkabau pada saat ini pada mulanya terbuat dari tempurung dan bentuknya masih sederhana.

Rabab menjadi salah satu kesenian tradisional yang tumbuh dan berkembang dalam kebudayaan masyarakat Minangkabau. Rabab itu sendiri memiliki jenis dan spesifikasi tertentu, yaitu *Rabab Darek*, *Rabab Piaman* dan *Rabab Pasisie* (Wikipedia. 2011). *Rabab Darek* berkembang di daerah Tanah Datar, 50 Kota dan Agam, *rabab Piaman* terdapat di daerah Pariaman dan *rabab Pasisie* terdapat di daerah Pesisir Selatan dan Painan (Dinas Pariwisata Seni dan Budaya Provinsi Sumatera Barat, 2002).

Kesenian rabab *pasisia* memiliki pengaruh dari berbagai tradisi musik dan genre lokal, termasuk musik rakyat, musik klasik, atau musik pengiring upacara adat (Ediwar et al., 2018). Rabab *pasisia* dibawakan oleh empat sampai enam orang pemain yang terdiri dari laki-laki dan perempuan dengan peran masing-masing dan alat musik yang berbeda-beda (Hartitom et al., 2019). Pertunjukan rabab ditampilkan di atas pentas dan mereka duduk secara vertikal beralaskan kasur. Terdapat beberapa jenis alat musik tradisional yang dimainkan oleh pemain rabab, yaitu rabab, rebana, gendang dua, dan tamburin. Hampir seluruh bagian alat musik rabab ini menyerupai alat musik biola, karena memiliki bentuk dan desain yang sama. Rabab dimainkan oleh pemain yang biasa disebut tukang rabab, perempuan memainkan alat musik tamburin sekaligus sebagai pedendang, tukang adok, dan gendang. Dalam sebuah pertunjukannya, tukang rabab sangat dituntut untuk mahir dalam

merangkai kata-kata berbentuk pantun sekaligus mahir dalam memainkan rabab tentunya (Desmawardi et al., 2020).

Seni musik rabab *pasisia* merupakan bagian integral dari kehidupan masyarakat. Kesenian ini ditampilkan menggunakan alat musik yang khas dan seni ini diwariskan dari generasi ke generasi sebagai suatu tradisi yang memiliki nuansa spiritual dan sejarah. Meskipun rabab *pasisia* ini tumbuh dan berkembang di tengah perkembangan zaman, tetapi pertahanannya terhadap pengaruh-pengaruh modernisasi dan globalisasi cukup kuat. Dalam konteks ini, peran pemain sebagai pelaku utama dalam menjaga dan mengembangkan seni tradisional menjadi sangat penting.

Pemain rabab merupakan seseorang yang mahir memainkan rabab. Berarti, secara singkatnya, pemain rebab adalah orang yang memainkan karya musik rabab yang terlibat secara emosional. Salah satu tokoh rabab yang menjadi pionir dalam perkembangan kesenian rabab *pasisia* adalah Siril Asmara. Siril Asmara merupakan anak didik dari Pirin Asmara, seorang legendaris rabab pada tahun 90-an sekaligus ketua HIRPRES (Himpunan Rabab Pesisir Selatan). Siril Asmara adalah seorang tokoh pemain rabab terkemuka yang berasal dari daerah Taratak Kecamatan Sutera Kabupaten Pesisir Selatan dan karyanya cukup terkenal di kalangan masyarakat (Collins, 2020). Dilihat dari hasil karya yang ia ciptakan, dan sudah banyak juga album yang ia keluarkan, oleh karena itu Siril Asmara bisa dikatakan sebagai seorang pemain rabab profesional. Kiprahnya sebagai pemain rabab mencakup beberapa aspek, seperti perannya dalam

menjaga tradisi, berkolaborasi dengan pemain lain, memberikan pelatihan kepada generasi muda, serta menghadapi tantangan kontemporer dalam menjalankan profesi sebagai pemain rabab profesional. Namun, meskipun keberadaan dan karyanya telah dikenal oleh banyak orang, perjalanan karir dan kontribusinya dalam mempertahankan serta mengangkat seni musik rabab belum banyak mendapat perhatian akademis. Siril Asmara, seorang legenda seni musik rabab di Pesisir Selatan, telah menancapkan jejaknya sejak kecil dengan kemampuan memainkan alat musik ini yang luar biasa. Ia membangun karir cemerlang sebagai pemain rabab yang diakui melalui perjalanan yang panjang, penuh dedikasi, dan kerja keras yang tak kenal lelah.

Perjalanan karir mencerminkan suatu rentang waktu yang mencakup berbagai pengalaman, pencapaian, dan perkembangan seseorang dalam jalur pekerjaan atau profesi tertentu (SCORE, 2013). Menurut Hidayat et al. (2019) karir tidak hanya sekedar serangkaian pekerjaan yang dilalui, tetapi juga mencakup perkembangan pribadi, peningkatan keterampilan, dan adaptasi terhadap perubahan lingkungan kerja. Dalam perjalanan karir seseorang, terdapat momen penting seperti awal mula memasuki dunia pekerjaan, pengembangan keahlian khusus, serta mungkin juga perubahan arah atau fokus karir yang dapat dipengaruhi oleh aspirasi pribadi, peluang, dan perubahan dalam industri atau pasar (Darsana & Sukarnawa, 2023).

Namun, di balik kesuksesan yang gemilang tersembunyi kisah perjalanan karir yang penuh dengan rintangan. Penelitian tentang perjalanan karir Siril Asmara tidak hanya membahas pencapaiannya sebagai pemain rabab; itu juga mempelajari dinamika perubahan dan tantangan yang dihadapinya untuk mempertahankan keaslian dan kelestarian seni musik tradisional di era modern.

Setiap perjalanan karir sangatlah unik karena dipengaruhi oleh kombinasi faktor internal atau eksternal yang membentuk jalan yang diambil oleh individu dalam mencapai tujuan dan pengembangan profesionalnya. Oleh karena itu, penelitian ini akan menggali secara dalam perjalanan karir Siril Asmara sebagai pemain rabab di Pesisir Selatan. Penelitian ini dilakukan untuk memberikan pemahaman yang lebih dalam tentang peran pemain rabab dalam mengembangkan seni musik tradisional rabab. Sehingga peneliti mengajukan proposal penelitian dengan judul "Perjalanan Karir Siril Asmara sebagai Pemain Rabab di Pesisir Selatan".

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka masalah yang dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Bagaimanakah awal mula Siril Asmara mengenal dan belajar kesenian rabab?
2. Bagaimanakah pertunjukan awal Siril Asmara dalam kesenian rabab?

3. Bagaimanakah perjalanan karir profesional Siril Asmara sebagai pemain rabab?

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, maka batasan masalah penelitian ini adalah "Perjalanan Karir Siril Asmara sebagai pemain Rabab di Pesisir Selatan".

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah diatas, maka rumusan masalah penelitian ini adalah: Bagaimanakah perjalanan karir Siril Asmara sebagai pemain rabab di Pesisir Selatan?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan perjalanan karir Siril Asmara sebagai pemain rabab di Pesisir Selatan.

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk:

1. Melestarikan dan mengapresiasi seni musik rabab
2. Memberikan inspirasi bagi pemain-pemain muda untuk tetap terlibat dalam seni tradisional.
3. Memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang peran pemain rabab dalam menjaga dan mengembangkan seni musik tradisional.
4. Mengetahui kontribusi Siril Asmara dalam mengangkat seni musik rabab di Pesisir Selatan.